BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory)*

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan agensi yang muncul ketika salah satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberi suatu jasa yang kemudian mendeligasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Brigham, 2011 dalam Zuraida, 2019). Prinsip utama dalam toeri ini dengan adanya hubungan kerja antara pihak-pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer.

Dalam teori keagenan ini terdapat konflik keagenan (*agency conflict*) yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen dikarenakan manajer mempunyai kepentingan sendiri yang dapat menguntungkannya akan tetapi tidak menguntungkan pihak pemegang saham dan konflik antara pemegang saham dengan pemegang obligasi (Husnan dan Pudhiastuti, 2006: 12 dalam Hariyanto & Lestari, 2016). Konflik keagenan dapat menurunkan nilai perusahaan, ketika terjadi penurunan nilai perusahaan maka akan terdampak pada kekayaan para pemegang saham.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi para investor untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin banyak investor yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan

kemakmuran pemegang saham yang merupakan hal penting yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan (Brigham & Daves, 2010 dalam Setiawati, 2018).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV dgunakan untuk mengetahui seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan (Budi dan Rachmawati, 2014 dalam Oktrima, 2017).

Perhitungan PBV dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{PBV} = \frac{Harga\ Per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut (Ekawati, 2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu:

a. Tingkat pertumbuhan

Pertumbuhan dapat dicapat apabila kesempatan penjualan masih besar di pasar. Sejalan dengan hal tersebut, nvestasi pada modal kerja dan aktiva tetap juga harus ditingkatkan untuk menunjang pertumbuhan penjualan. Ketika perusahaan pada tahap perumbuhan, perusahaan mempunyai tingkat perumbuhan laba yang tinggi dari tahun ke tahun. Ketersediaan sumber dana dan peluang pasar yang tinggi sangat diperlukan untuk menunjuang pertumbuhan suatu perusahaan. Pemegang saham mengharapkan suatu pertumbuhan yang dapat memebri tambahan pada nilai saham yang dimilikinya. Tambahan nilai bagi perusahaan dapat diperoleh apabila sumber-sumber daya yang digunakan dapat dialokasikan dengan efisien, apabila tidak maka akan mengalami penurunan nilai yang dihasilkan.

b. Tingkat Inflasi

Laju inflasi yang tinggi akan membuat biaya modal yang harus ditanggung perusahaan juga meningkat sejalan dengan tingkat inflasi. Investor mensyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dikarenakan adanya kenaikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi.

c. Tingkat bunga

Ketika laju inflasi mengalami peningkatan akan membuat tingkat bunga juga meningkat. Jika investor mensyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi merupakan hal yang masuk akal, apabila harus menanamkan modalnya di perusahaan karena *opportunity cost* untuk dana yang ditanam di perusahaan tersebut meningkat.

d. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas dapat dicapai perusahaan setelah mempertimbangkan baiya modal yang diperlukan untuk menghasilkan profitabilitas tersebut. Dari pertumbuhan nilai perusahaan dapat menghasilkan penciptaan nilai bagi perusahaan apabila tingkat profitabilitas yang dihasilkan dari pertumbuhan tersebut masih lebih besar dari biaya modal yang harus ditanggung. Ketika mengalami kondisi yang sebaliknya maka penciptaan nilai perusahaan tidak dapat diperoleh bahkan akibatnya akan mengalami penurunan nilai perusahaan.

4. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009: 196 dalam Ratulangi, 2019). Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA) maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba (Novari & Lestari, 2016).

Besarnya *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor adalah turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) (Munawir 2014: 89 dalam Jufrizen & Fatin, 2020).

Nilai *Return on Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

5. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013:204 dalam Lintang Ardhie Hafiizh Qodr Al Haqqi, Cholifah, 2015). Dengan adanya pertumbuhan ROE menunjukkan bahwa prospek perusahaan semakin baik dikarenakan ada potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal sendiri semakin efisien (Jufrizen & Fatin, 2020).

Nilai *Return on Equity* (ROE) dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{ROE} = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}\ x\ 100\%$$

6. *Net Profit* Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. (Hery, 14 2015:235 dalam Lintang Ardhie Hafiizh Qodr Al Haqqi, Cholifah, 2015). Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Husaini, 2012 dalam Halik, 2018).

Peningkatan margin laba akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal dan dengan demikian

meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan (Ross, Westerfield, dan Jordan, 2010 dalam Setiawati, 2018). Rasio ini dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Perusahaana memperoleh laba tidak hanya dari sisi asset atau investasi, tetapi perusahaan juga dapat menghasilkan laba dengan mengoptimalkan dari sisi operasional (Halik, 2018).

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{NPM} = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}\ x\ 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen & Fatin, 2020), dengan judul "Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi" dengan menggunakan pendekatan *asosiatif* dan *kuantitaif,* serta menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling.* Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan seacar parsial *Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Halik, 2018) dengan judul "Pengaruh ROA dan NPM Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Antam, Tbk." Dengan menggunakan pendekatan kauntitatif deskriptif dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simulah variabel ROA dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Analisis regresi menunjukkan ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2017) dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan." Dengan menggunakan pendekatan kuantitaif dan menggunakan analisis *statistic inferensial*. Data diambil dari laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 yang berjumlah 30 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan ROE berpangaruh positif dan signifikan terhadap niali perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novari & Lestari, 2016) dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate" Menggunakan desain penelitian asosiatif, teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan property dan real estate dari BEI sebanyak 49 perusahaan,metode pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan. Dengan menggunakan model persamaan regersi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilias (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneitian yang dilakukan oleh (Ardimas et al., 2014) dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI" Dengan sampel penelitian berjumlah 22 bank yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Menggunakan metode pengumpulan data studi dokumentasi, data yang dikumpulkan dari data laporan keuangan dan *annual report*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, determinasi, uji t dan uji F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ROA dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. NPM dan OPM tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ROA, ROE, OPM, NPM, dan CSR mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawardini & Ardiansari, 2018) dengan judul "*The Influence Of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value"* dengan sampel penelitian berjumlah 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan dokumentasi, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistic deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, analisis regresi berganda dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur melalui ROA tidak mempengaruhi perusahaan dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang diukur melalui CR berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang diukur melalui DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang yang diukur melalui DER berpengatuh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Vinelda, 2016) dengan judul "*Corporate Givernance*, Profitablitas, dan Nilai Perusahaan" dengan penelitian sampel 20 perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Teknik pengumpulan data melalui artikel, jurnal dan metode pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji f, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil ini penelitian ini menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan julah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lombu, 2019) dengan judul "Pengaruh Kebijakan Deviden, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)" dengan populasi sebanyak 66 perusahaan

property, real estate building construction dan menggunakan teknik pengambilan sampe *purposive sampling* sebanyak 24 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan antara lain analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan kebijakn deviden, *return on equity*, dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial kebijkan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *retrun on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *current ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

   Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Novari & Lestari, 2016). Semakin besar nilai ROA maka akan semakin tinggi keuntungan perusahaan, hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan nilai perusahaan tersebut akan naik.

   Penelitian dari (Ardimas et al., 2014), menunjukkan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian dari (Sari, Pt ; Abundanti, 2014) menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

   Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

   H_1 = *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

   Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013: 204 dalam (Lintang

Ardhie Hafiizh Qodr Al Haqqi, Cholifah, 2015). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan (Ardimas et al., 2014) menunjukkan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari (Ferina et al., 2015) menunjukkan ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 = *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih (Suwardjono, 2006:18 dalam (Irayanti & Tumbel, 2014).

Penelitian dari (Halik, 2018) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peneitian yang dilakukan oleh (Ardimas et al., 2014) menunjukkan NPM tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari (Irayanti & Tumbel, 2014) NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 = *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

D. Kerangka Pemikirian

Berdasarkan hipotesis penelitian, gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:

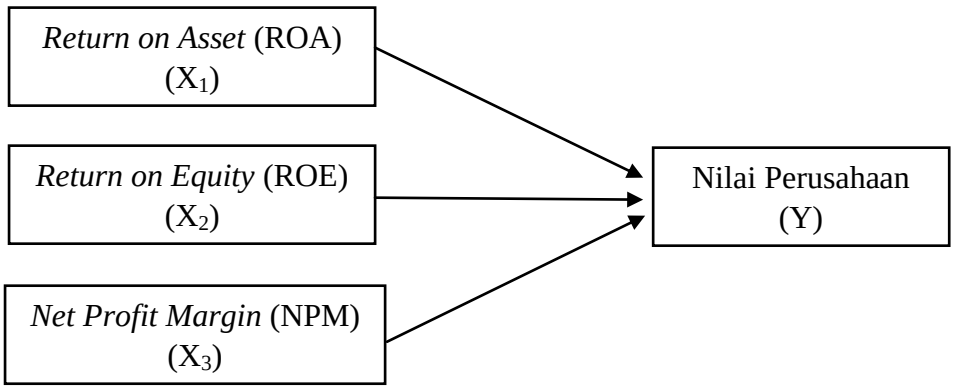

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat untuk menjelaskan bagaimana keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam kerangka pemikiran diatas variabel independen terdiri dari Return on Asset (ROA) (X_1), Return on Equity (ROE) (X_2), dan Net Profit Margin (NPM) (X_3) mempengaruhi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y)